

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi dengan pertumbuhan yang cepat dan signifikan serta merupakan salah satu sektor yang menjadi penyumbang devisa terbesar di dunia. Pariwisata di dunia memiliki aneka macam jenisnya seperti pariwisata alam, pariwisata arkais, dan lain-lain. Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan serta heterogenitas Sumber Daya Alam, Budaya serta adat istiadat, tak pelik menjadikan negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan destinasi terbesar wisata bagi wisatawan lokal, maupun mancanegara. Sektor pariwisata dapat menjadi potensi bagi suatu wilayah, hal ini banyak dikaji oleh berbagai pakar dan para ahli yang mendalami tentang sektor pariwisata. Definisi pariwisata banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Yoeti (1995), Pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu "*pari*" yang berarti berkeliling, dan kata "wisata" yang berarti perjalanan. Jadi, secara menyeluruh, pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah perjalanan keliling (*from one place to another place*). Pariwisata merupakan sebuah perubahan tempat tinggal secara sementara seseorang pada luar tempat tinggalnya karena satu dan lain alasan serta bukan untuk melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan upah (Suwanto, 1997). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-undang Republik Indonesia tahun 2009). Dalam pengembangannya, pariwisata terus berupaya dilakukan pengembangan sehingga tidak saja sebagai destinasi namun juga sebagai sumber penyumbang Devisa bagi suatu negara.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya dalam mendukung potensi wisata yang ada pada suatu wilayah. Dengan adanya pengembangan wisata tentunya akan memberi impact dan keuntungan bagi suatu objek wisata yang akan dikembangkan sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat maupun pemerintah. Pengembangan wisata dapat dilakukan dengan strategi yang matang dan tepat mulai dari perencanaan, pembiayaan, serta eksekusi. Menurut Gamal Suwanto dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Pariwisata, dalam mengembangkan pariwisata, perlu dibentuk sebuah kebijaksanaan yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap usaha pengembangan industri pariwisata, karena dari segi ekonomi pariwisata akan menciptakan lapangan pekerjaan terlebih khusus di daerah-daerah terpencil. Dibandingkan dengan pariwisata tradisional, pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar dalam pembangunan sarana dan prasarannya, karenanya diperlukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata tersebut. Menteri Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno menyatakan bahwa perlu digalakan berbagai langkah guna memberikan kemudahan bagi pelaku usaha pariwisata dalam mengembangkan usaha wisata yang dimiliki, dengan langkah strategis, inovatif, adaptif, kolaboratif, perlu dilakukan agar mendukung pengembangan wisata yang ada di masyarakat. Hal tersebut diperjelas dengan akselerasi atau percepatan program yang telah dirumuskan kedalam Rencana Jangka Pendek dan Menengah (RPJMN) 2025-2029 dalam bentuk pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan inovatif serta terintegrasi dengan pemanfaatan SDM, infrastruktur dan kreativitas lokal dipadukan dengan target yang terskala guna mendorong peningkatan ekonomi yang berdaya tahan. Terdapat berbagai macam bentuk-bentuk pariwisata yang ada di suatu wilayah. Bentuk-bentuk pariwisata tersebut antara lain yakni wisata alami, wisata modern dan wisata buatan.

Pariwisata Air Terjun merupakan salah satu jenis wisata alam yang sering dijumpai diberbagai tempat, Pariwisata Air Terjun merupakan wisata alami yang menyuguhkan keindahan alami berupa aliran air di atas jurang vertikal atau serangkaian jurang curam di sepanjang aliran sungai. Pariwisata Air Terjun di Indonesia merupakan contoh sektor pariwisata dari banyak sektor pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan atau pengunjung karena wisata air terjun merupakan wisata yang menarik perhatian. Banyak dari wisatawan yang mengunjungi Wisata Air Terjun untuk mengambil gambar dan tidak jarang dari mereka yang datang untuk menikmati air terjun yang ada untuk berendam bahkan mandi pada wisata air terjun tersebut. Di Indonesia Pariwisata air terjun merupakan salah satu wisata yang banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan di Indonesia baik lokal maupun mancanegara karena wisata tersebut menarik dan indah. Terdapat beberapa wisata Air terjun yang terkenal di Indonesia seperti Air Terjun Madakaripura di Probolinggo, Air Terjun Kanto Lampo di Bali, Air Terjun Sekumpul di Sipiso-piso di Sumatera Utara, Air Terjun Benang Kelambu di Lombok, Air Terjun Tumpak Sewu di Jawa Timur, dan masih banyak lagi Air Terjun yang tersebar di seluruh Indonesia. Objek Wisata Air Terjun yang eksotis tidak hanya di daerah Indonesia bagian barat saja, pada belahan Indonesia bagian Timur, sebagai contoh di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) banyak juga terdapat objek wisata yang wajib untuk dikunjungi.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari 10 provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai provinsi dengan destinasi unggulan wisata. Daya Tarik Wisata (DTW) yang dimiliki oleh Provinsi NTT beraneka ragam dan bermacam-macam, wisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur antara lain yakni Wisata Budaya, dan Wisata Alam. Wisata air terjun merupakan salah satu jenis wisata yang termasuk pada Wisata Alam dan merupakan salah satu jenis wisata yang paling banyak dikunjungi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tercatat, provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki beberapa objek wisata Air Terjun yang terkenal seperti Air Terjun Pangkadari

di Kabupaten Manggarai, Air Terjun Wae Nunung di Kabupaten Manggarai Timur, Air Terjun Waimarang di Kabupaten Sumba Timur, Air Terjun Oenesu di Kota Kupang, Air Terjun Oehala di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan lain sebagainya. Kabupaten Sumba Tengah merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Pulau Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Sumba Tengah terbentuk pada tahun 2007, hasil pemekaran dari Kabupaten Sumba Barat. Kabupaten Sumba Tengah memiliki luas wilayah sebesar 1.868,74 Km² dengan Waibakul sebagai Ibu Kota Kabupaten, terdiri dari 6 Kecamatan yakni Katikutana, Katikutana Selatan, Umbu Ratu Nggay, Umbu Ratu Nggay Barat, Umbu Ratu Nggay Tengah serta Kecamatan Katikutana Selatan. Keadaan kemiringan lahan di Wilayah Kabupaten Sumba Tengah terdiri dari lahan datar hingga berbukit dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar ± 0 hingga 800 MSL (*Mean Sea Level*). Untuk kemiringan lahan wilayah Kabupaten Sumba Tengah dan sepanjang pantai relatif datar. Sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit di mana hampir 50% luas wilayahnya memiliki kemiringan 14⁰-40⁰ (PKP Sumba Tengah, 2022). Di Kabupaten Sumba Tengah terdapat objek wisata alami salah satunya yaitu Wisata Air Terjun Matayangu yang terdapat di Desa Manurara, Kecamatan Katikutana Selatan. Lokasi Wisata Air terjun ini terdapat di wilayah yang tersembunyi di tengah hutan dan berada jauh dari tempat permukiman masyarakat pada umumnya dengan suasana yang indah dan asri. Air Terjun Matayangu menjadi salah satu tempat wisata yang menjadi destinasi bagi pelancong baik lokal maupun mancanegara, karena memiliki aliran air yang jernih serta kondisi lingkungan sekitarnya yang eksotis. Selain itu, air terjun matayangu memiliki keunikan tersendiri dimana fenomena aliran airnya yang berbeda-beda menyesuaikan musim yang ada, di saat musim kemarau, air terjun ini memancar dari lubang goa, sedangkan pada saat musim hujan, aliran airnya muncul dari dua arah yang berbeda yakni dari lubang goa dan mulut tebing Air Terjun Matayangu itu sendiri.

Air terjun Matayangu memiliki keunikan tersendiri dimana air terjun ini memiliki fenomena aliran air yang berbeda menyesuaikan dengan musimnya, dikala musim kemarau air terjun ini memancar dari lubang goa, sementara pada saat musim hujan, air terjun ini yakni dari mulut tebing serta dari lobang goa. Air terjun ini tentunya memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata yang akan sering dikunjungi. Namun dibalik keunikan yang ada, terdapat keterbatasan dibaliknya, dimana objek wisata air terjun matayangu ini memiliki akses serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, hal tersebut dilihat dari ketersediaan sarana prasarana pada sekitar objek wisata yang masih minim dan perlu untuk ditambahkan seperti tempat parkir kendaraan bagi wisatawan yang datang mengunjungi, pelebaran serta perbaikan jalan atau akses menuju objek wisata air terjun, penambahan pos atau tempat berteduh ditengah akses jalan menuju ke air terjun serta toilet atau tempat ganti pakaian bagi wisatawan yang ingin mengganti pakaian. Untuk

menambah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada lokasi objek wisata Air Terjun Matayangu, Di Desa Manurara, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, sehingga terbentuk sebuah kajian penelitian yang berjudul *“Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Matayangu berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Manurara, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah”*.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Sumba Tengah memiliki beragam objek wisata yang tersebar di setiap wilayahnya tak terkecuali wisata alam. Terdapat ragam objek wisata alam di Kabupaten Sumba Tengah seperti Perbukitan, Pantai, Air Terjun dan lain sebagainya. Objek wisata yang ada tersebut, tersebar di berbagai Wilayah di Kabupaten Sumba Tengah. Desa Manurara merupakan salah satu desa yang memiliki objek wisata alam dengan daya tarik serta potensi tersendiri yakni Air terjun Matayangu. Potensi yang dimiliki oleh objek wisata Air Terjun Matayangu ini tentunya dapat mendatangkan nilai tambah bagi masyarakat dan Pemerintah seperti bertamahnya pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah bagi Kabupaten Sumba Tengah. Namun, objek wisata Air Terjun Matayangu masih memiliki beberapa kendala yang ada di dalamnya yakni minimnya ketersediaan sarana serta prasarana yang mendukung objek wisata air terjun tersebut.

Dengan kondisi yang ada, maka dirumuskan pertanyaan yang bersifat esensial yakni; *“Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guna mengembangkan objek wisata Air Terjun Matayangu berdasarkan ketersediaan Sarana dan Prasarana pada objek wisata Air Terjun Matayangu di Desa Manurara?”*.

1.3 Sasaran Penelitian

Dalam melakukan Penelitian, Tujuan serta Sasaran merupakan acuan serta referensi yang digunakan dalam Observasi, Pengamatan, serta Analisis, pada saat melakukan penelitian di lapangan, sehingga dapat dirumuskan suatu tujuan dan sasaran dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Matayangu berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata Air Terjun Matayangu, Desa Manurara, Kecamatan Katikutana, Kabupaten Sumba Tengah beserta faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan Objek wisata tersebut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menyusun Arahana Pengembangan Sarana dan Prasarana objek Wisata Air Terjun Matayangu, Desa Manurara, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, serta memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada Objek Wisata Air Terjun Matayangu.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini berdasarkan Tujuan Penelitian diatas antara lain;

1. Mengidentifikasi Kondisi dan Karakteristik Objek Wisata Air Terjun Matayangu, Desa Manurara
2. Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana pada objek wisata air terjun matayangu, Desa Manurara.
3. Merumuskan Arahan Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Matayangu berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Air Terjun Matayangu, Desa Manurara.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian merupakan suatu cakupan materi pada suatu kajian penelitian. Batasan Penelitian menjadi sebuah pembahasan yang akan menentukan sebuah permasalahan yang akan dibahas. Pada Batasan Penelitian terdapat batasan masalah yang akan menentukan ruang atau space pada inti permasalahan yang akan dibahas sehingga inti permasalahan yang dibahas akan lebih teratur dan mudah dipahami. Adapun, Batasan pada kajian penelitian “*Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Matayangu berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Manurara, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah*”, yakni cakupan materi dan cakupan lokasi.

1.4.1 Cakupan Materi

Cakupan Materi adalah komponen yang esensial pada saat penelitian, sehingga dibutuhkan cakupan dari aspek-aspek yang bersifat general menjadi poin-poin yang Khusus atau rinci agar dalam pembahasan tidak melebar kemana-mana. Cakupan kajian penelitian “Arahan Pengembangan Wisata Air Terjun Matayangu Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Manurara, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah” yang bakal ditelaah yakni:

1. Berdasarkan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka pembahasan lingkup materi pada sasaran pertama berkaitan dengan Identifikasi kondisi dan karakteristik objek wisata Air Terjun Matayangu dan ketersediaan sarana serta prasarana pada wisata air terjun Matayangu, Desa Manurara. Adapun identifikasi dari karakteristik wisata alam Air Terjun Matayangu ini membahas tentang ciri khas pada air terjun Matayangu. Sementara itu, identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana pada wisata Air Terjun Matayangu dimana sarana yang di Identifikasi yaitu Jaringan jalan, Jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan drainase, air bersih dan papan penunjuk arah, adapun ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti Tempat untuk parkir, tempat sampah, gazebo atau rumah loppo, toilet umum dan

kamar ganti, loket informasi dan pos keamanan, warung makan. Hasil identifikasi karakteristik wisata air terjun dan ketersediaan sarana dan prasarana akan digunakan untuk melakukan analisis faktor menentukan objek wisata air terjun Matayangu

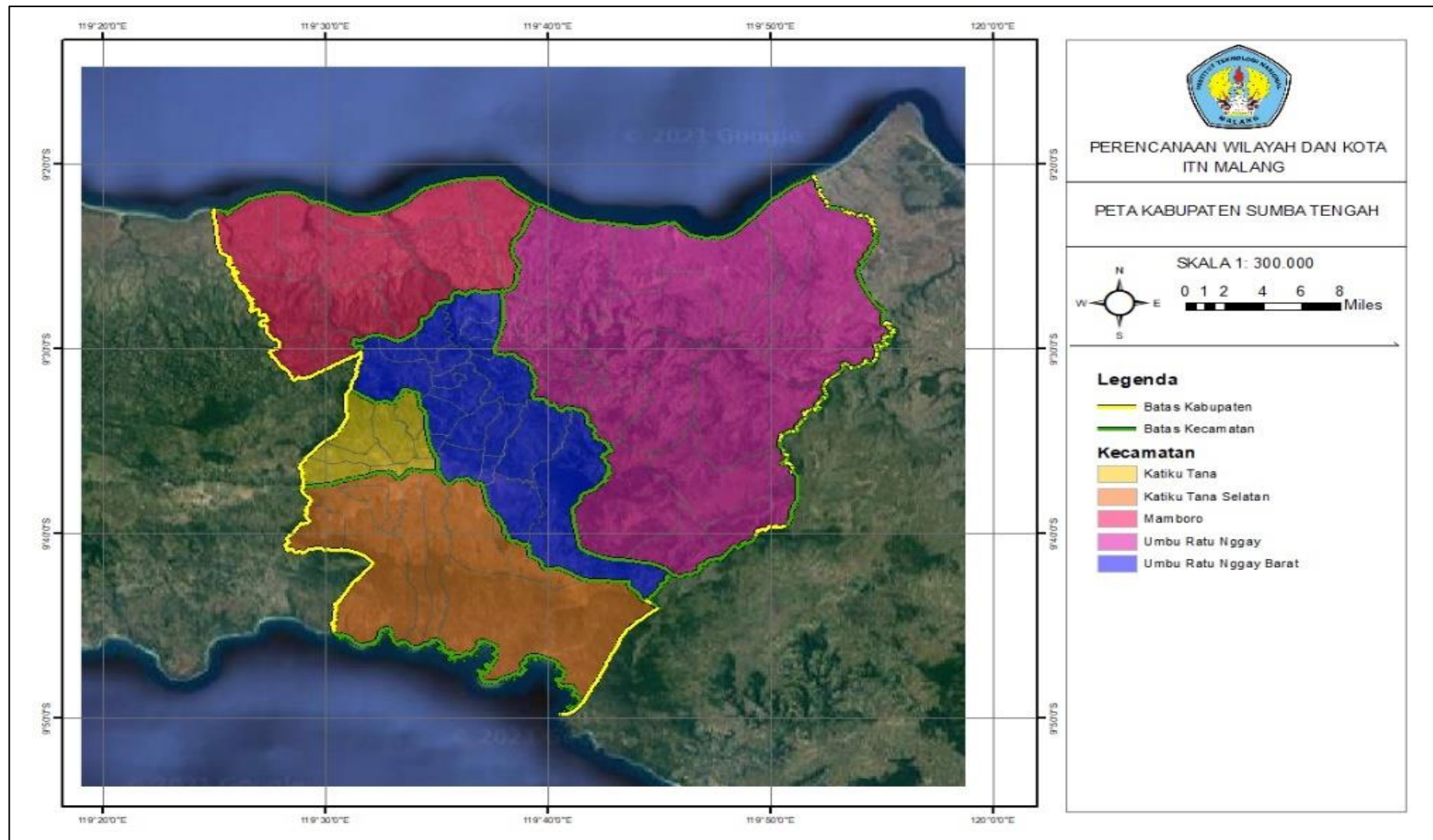
2. Cakupan materi yang akan dibahas berkaitan dengan sasaran kedua dalam kajian pada penelitian ini yakni melakukan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan wisata alam Air Terjun Matayangu Desa Manurara. Hasil analisis faktor dari variabel-variabel yang diperoleh akan digunakan dalam perumusan arahan pengembangan wisata alam air terjun Matayangu Desa Manurara berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana.
3. Cakupan yang akan dibahas berdasarkan dengan sasaran ketiga dalam penelitian ini yakni rumusan arahan pengembangan ketersediaan sarana dan prasarana wisata air terjun Matayangu Desa Manurara. Pada rumusan arahan pengembangan ketersediaan sarana dan prasarana wisata Air Terjun Matayangu

1.4.2 Cakupan Wilayah Penelitian

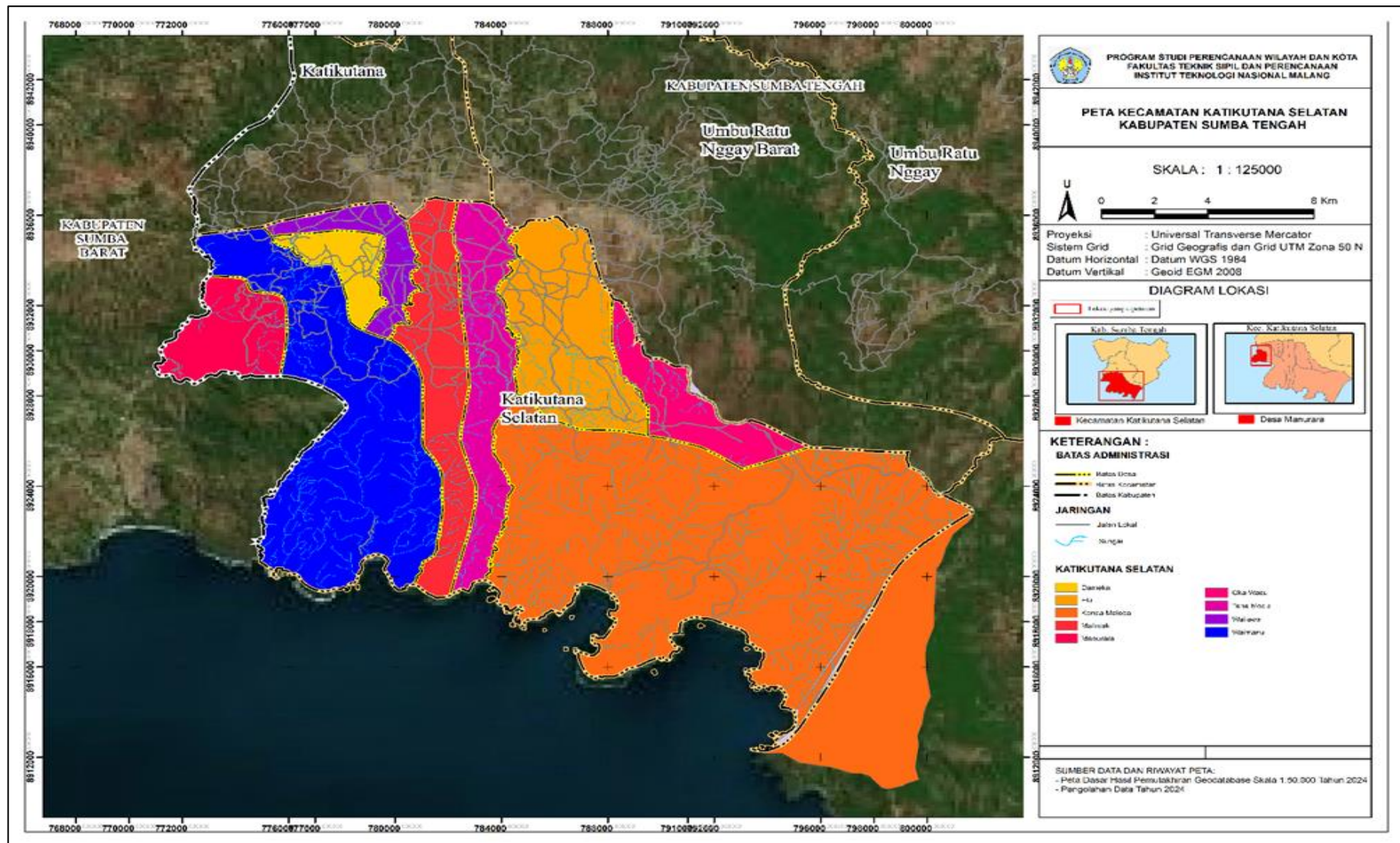
Cakupan wilayah atau ruang pada kajian penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan kajian penelitian. Cakupan wilayah dalam penelitian "*Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Matayangu berdasarkan Ketersediaan Infrastruktur di Desa Manurara*" yakni pada Kabupaten Sumba Tengah dengan Kecamatan tempat penelitiannya adalah Kecamatan Katikutana Selatan. Alasan pengambilan lokasi penelitian karena Air Terjun Matayangu ini memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan dan dapat mendatangkan menambah pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah daerah bila dikembangkan lebih lanjut. Desa Manurara berada di Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. Air Terjun Matayangu berada di Desa Manurara dengan rincian batas-batas administrasinya antara lain:

Sebelah Timur: Desa Waimanu
 Sebelah Barat: Desa Katiku Loku, Kabupaten Sumba Barat
 Sebelah Utara: Desa Hupu Mada, Kabupaten Sumba Barat
 Sebelah Selatan: Desa Kalembo Kuni dan Bera Dolu, Kabupaten Sumba Barat

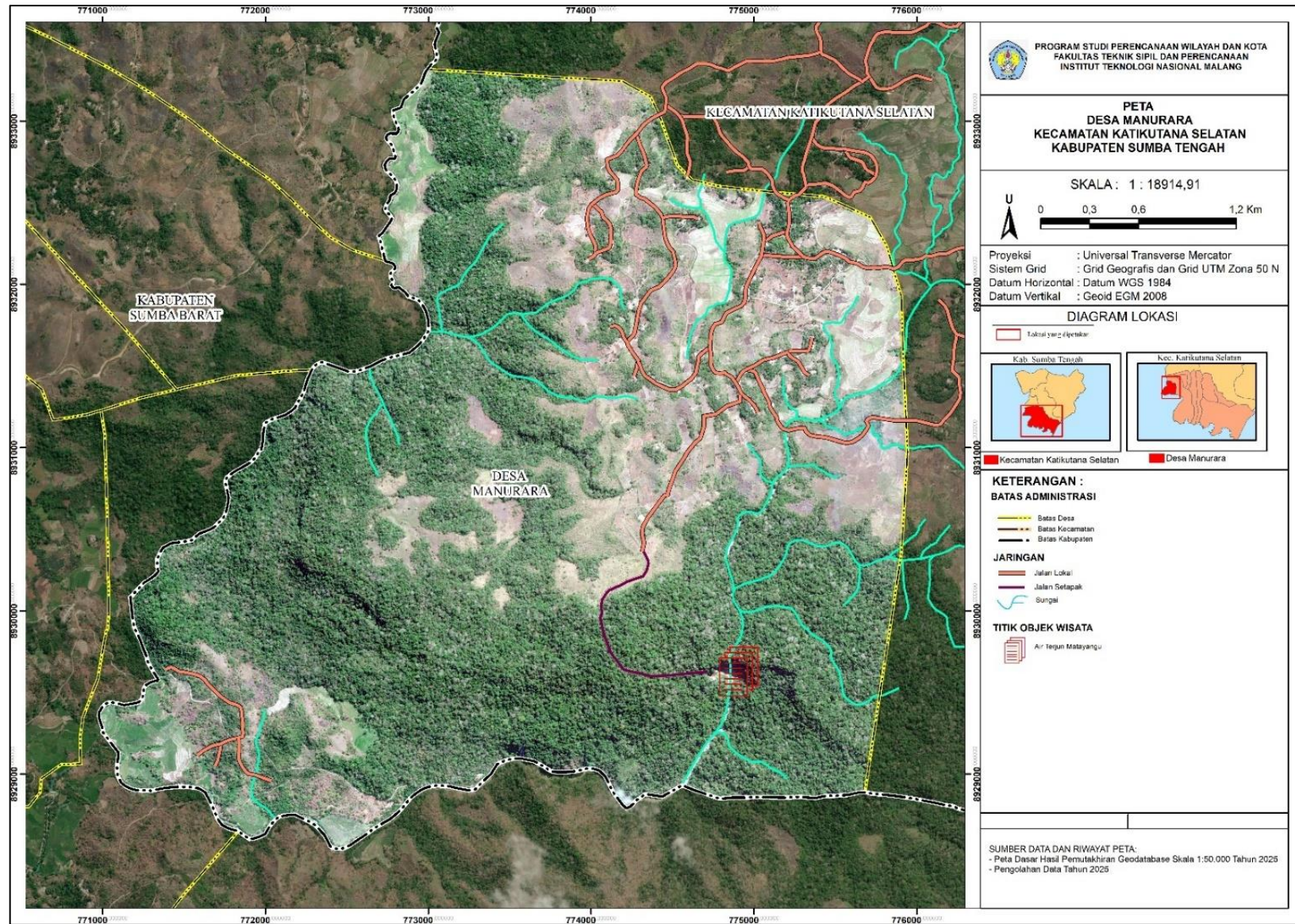
Wisata Air Terjun Matayangu berada di Desa Manurara, wisata air terjun ini berada ditengah wilayah dengan kondisi eksisting hutan lebat. Mengenai pemilihan tempat penelitian ini adalah karena Air Terjun Matayangu merupakan objek wisata yang eksotis karena dilihat dari karakteristik Air Terjun yang dapat menarik minat banyak pelancong untuk menyambangi tempat ini serta lanskap objek wisata yang begitu indah dan berwarna biru nan alami. Rincian lokasi penelitian dipetakan pada peta berikut



Peta 1. 1 Administrasi Kabupaten Sumba Tengah



Peta 1. 2 Administrasi Kecamatan Katikutana Selatan



Peta 1.3 Adminitrasi Desa Manurara

1.5 Struktur Pembahasan

Struktur pembahasan merupakan bagian yang berisikan ikhtisar pada setiap bagian bab yang dibahas di yang ada. Untuk struktur pembahasan pada kajian riset ini dijabarkan secara detail yang antara lain:

- ❖ **BAB I PENDAHULUAN;** Pada Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai latar belakang dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, terdapat rumusan masalah dari penelitian yang bakal dikaji, cakupan materi dan tempat penelitian yakni pada Air Terjun Matayangu, kerangka pikir dilakukannya penelitian ini, dan sistematika pembahasan serta keluaran dan manfaat. Oleh karena itu bab I merupakan uraian awal untuk memahami penelitian yang akan dilakukan secara menyeluruh.
- ❖ **BAB II TINJAUAN PUSTAKA;** berisikan pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan tentang teori-teori serta kajian literatur dari para ahli yang dipakai oleh penulis sebagai acuan/petunjuk guna menyelesaikan sasaran dari penelitian yang dikaji. Perihal dalil relevan yang dipakai dengan objek wisata Air Terjun Matayangu yakni; Pariwisata, fasilitas, pengembangan pariwisata. Pada kajian bab ini juga berisikan tentang penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan penelitian dan sintesa variabel.
- ❖ **BAB III METODE ANALISIS;** Merupakan bagian yang berisikan metodologi penelitian. Pada bagian tersebut terdapat muatan berupa segala jenis pendekatan, jumlah populasi serta sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data hasil penelitian yang telah dilakukan.
- ❖ **BAB IV GAMBARAN UMUM;** adalah bab yang mendeskripsikan gambaran deskripsi tempat riset, serta gambaran umum lokasi studi yang terdiri dari karakteristik wisata air terjun matayangu, fasilitas pendukung dan atau sarana prasarana yang ada didalamnya.
- ❖ **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN;** merupakan bab yang berisikan pembahasan mengenai hasil analisis yang sudah dilakukan, dimana analisis yang digunakan merupakan analisis statistic descriptive mengenai karakteristik objek wisata air terjun matayangu, serta analisis Skoring dalam menjawab penelitian sehingga menghasilkan suatu Arahan Pengembangan Objek Wisata Ai Terjun Matayangu berdasarkan ketersediaan infrastruktur di Desa manurara, Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah.
- ❖ **BAB VI KESIMPULAN;** adalah bagian bab terakhir yang berisikan penjabaran secara singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mulai dari proses awal, survei, pengolahan data hingga

analisis serta rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.6 Keluaran dan Manfaat

Pada bab ini akan membahas tentang keluaran serta manfaat yang dihasilkan dari penelitian bagi pemerintah setempat maupun bagi akademisi. Pada penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Matayangu Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Manurara, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur” tentunya menjadi harapan penulis, dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik itu bagi peneliti, pembaca, masyarakat, pelaku usaha serta untuk pemerintah selaku pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pemerintah dalam melakukan pengembangan wisata alam air terjun yang ada khususnya wisata air terjun di Kabupaten Sumba Tengah. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1.6.1 Keluaran

Keluaran penelitian dengan judul pengembangan objek wisata berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana wisata di Desa Manurara, berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan antara lain:

1. Teridentifikasi Kondisi dan Karakteristik Wisata alam air Terjun Matayangu di Desa Manurara.
2. Teridentifikasinya sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan pada objek wisata alam air terjun Matayangu Desa Manurara
3. Merumuskan Arahana Pengembangan sarana dan prasarana Wisata alam air terjun Matayangu Desa Manurara.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga manfaat yang dimana tiga manfaat tersebut ditujukan bagi masyarakat, pemerintah, serta akademisi. Adapun manfaat penelitian ini seperti yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Pada manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini yakni penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana wisata Air Terjun. Dengan adanya penelitian dengan judul “Arahana Pengembangan Berdasarkan Ketersediaan sarana prasarana objek Wisata Alam Air Terjun Matayangu Desa Manurara. Kabupaten Sumba Tengah” ini dapat memberikan ilmu bagi pembaca sebagai referensi dalam pengembangan wisata Air Terjun.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis yang sudah dijabarkan pada sub bab sebelumnya. Adapun manfaat praktis yang dapat dihasilkan dengan melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- Manfaat bagi pemerintah; Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah terutama Dinas Pariwisata, sehingga kedepannya dapat memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pada objek pariwisata, sehingga dapat mengurangi masalah-masalah mengenai aspek pariwisata yang dapat mengakibatkan pariwisata di suatu wilayah tidak berkembang dan tidak adanya kemajuanya.
- Manfaat Bagi Masyarakat; Manfaat yang didapatkan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat bisa memahami pentingnya pengembangan pariwisata terutama wisata air terjun guna melestarikan objek wisata dengan baik. Hal ini akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sehingga kedepannya objek wisata yang ada dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.
- Manfaat bagi akademis/peneliti; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa/i mengenai pengembangan pariwisata khususnya pada wisata air terjun sehingga dapat dapat menjadi pedoman yang dasar dalam melakukan penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Selain itu manfaat bagi peneliti lainnya yakni sebagai sarana dalam menyampaikan hasil analisa pada wilayah terkait, sehingga memberikan dampak positif bagi peneliti guna menambah pengetahuan serta menyalurkan hasil pemikirannya

